

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering muncul di masyarakat, dan hipertensi saat ini menjadi permasalahan penyakit yang tidak melular secara global, sampai saat ini, penyakit hipertensi masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Data yang diperoleh dari *world health organization* (WHO) dan tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (WHO 2015). Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat penyakit hipertensi dan komplikasinya (kemenkes RI,2019).

Pada umumnya, kejadian hipertensi banyak terjadi pada penduduk berusia lanjut namun tidak menutup kemungkinan penduduk usia remaja hingga dewasa juga dapat mengalami penyakit hipertensi tersebut (Arum 2019). Memasuki fase usia lanjut membuat lansia mudah terserang berbagai macam penyakit terutama penyakit kardiovaskular seperti hipertensi. Hipertensi sering juga disebut sebagai *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan. Bahkan, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat meningkatkan resiko serangan

jantung, stroke dan gagal ginjal (Pudiastuti, 2013). Hipertensi merupakan penyakit kronis asimtomatik, yang memerlukan control dan kepatuhan dalam pengobatan yang optimal (Mitra & Wulandari, 2019). Hipertensi kini menjadi penyakit degenerative yang diturunkan kepada anggota keluarga yang memiliki riwayat kejadian hipertensi (Kemenkes RI 2019).

Framingham heart study melaporkan bahwa prevalansi hipertensi meningkat dari 27,3 % diantara pasien dibawah 60 tahun menjadi 74,0% di Antara yang berusia diatas 80 tahun (Hernandorena at al, 2019). *Global Brief on Hypertension Report*, menunjukkan bahwa hampir satu miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, dan dua sepertiganya terjadi dinegara berkembang. Indonesia sendiri termasuk Negara berkembang dengan prevalansi hipertensi 25,8% (WHO 2015).

Perubahan biologis pada individu usia lanjut dapat mencetuskan masalah stres psikososial. Stres bisa mempengaruhi semua individu baik itu anak-anak, dewasa, maupun orang tua, stresor psikososial dalam perubahan hidup mereka, dan sebagai itu gantinya memaksa mereka untuk membuat adaptasi atau penyesuaian untuk mempertahankannya. Tidak semua individu dapat beradaptasi dan mengatasi stresor yang bisa menyebabkan stres, kecemasan, serta depresi (Yuziani & Maulina 2018).

Stres dapat memicu tekanan darah tinggi melalui aktifitas sistem saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan tekanan darah secara intermitten (tidak stabil) (Andria 2013). Ketika seseorang sedang stres, hormone ardenalin dilepaskan, kemudian tekanan darah naik melalui penyempitan arteri (vasokonstriksi) dan peningkatan deyt jantung. Jika stres terus berlanjut maka

tekanan darah akan tetap pada tingkat yang tinggi sehingga membuat orang tersebut menderita hipertensi (Suoth et al.,2014).

Prevelansi kejadian stres di Indonesia saat ini diperkirakan sekitar 1,33 juta penduduk diperkirakan gangguan kesehatan mental atau stres, angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk, dan mencapai 1-3% dengan tingkat stres akut (setres berat) (Belliniawati et al.,2015)

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Barito Utara bahwa dari 17 Puskesmas di kabupaten Barito Utara ditahun 2021 penyakit hipertensi pada usia >60 keatas sebanyak 7,658 kasus, di puskesmas Benao terdapat 2.210 kasus hipertensi selama tahun 2021 dan menjadi urutan pertama terbanyak kasus hipertensi di kabupaten Barito Utara dan di UPT Puskesmas Pir Butong berada di peringkat kedelapan dengan jumlah kasus 516 selama bulan Januari-Desember tahun 2021.

Berdasarkan laporan tahunan UPT Puskesmas Pir Butong bahwa penyakit hipertensi menduduki peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak selama satu tahun terakhir 2021 dengan jumlah penderita hipertensi dengan golongan umur 15 tahun sampai 59 tahun untuk semua jenis kelamin berjumlah 712 kasus lalu pada usia > 60 tahun untuk semua jenis kelamin berjumlah 516 kasus dan dari 5 lima pustu (Puskesmas pembantu) wilayah kerja Puskesmas Pir Butong penderita hipertensi di pustu Butong berada di peringkat pertama dengan kasus 194 kasus (UPT Puskesmas Pir Butong 2021).

Berdasarkan laporan bulanan di Posyandu lansia tuha gagah sehat desa Butong wilayah kerja Puskesmas Pir Butong bahwa penyakit hipertensi menduduki peringkat pertama dari 6 penyakit terbanyak selama 3 bulan

terakhir Mei-Juli. Dengan jumlah penderita hipertensi 43 kasus untuk semua jenis kelamin (Posyandu Tuha Gagah Sehat Desa 2022).

Menurut Nasir dkk (2011) stres merupakan kondisi tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan dalam suatu situasi sebagai beban atau diluar batasan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut. Stres dapat menghasilkan berbagai respon diantara respon fisiologi, respon kognitif, respon emosi, dan respon tingkah laku. Hipertensi yang menyebabkan stres dapat mengalami gangguan psikis pada usia lanjut maka dari itu perlu dilakukan pendekatan agar lansia tidak mengalami stres yang berkelanjutan. Lansia yang mengalami stres salah satu penyebabnya adalah kondisi mental, kesehatan yang menurun dan keadaannya baik itu ekonomi, sosial yang rendah.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 Mei 2022. Jumlah lansia yang tercatat di posyandu lansia desa Butong menurut data sebanyak 73 orang, peneliti mengambil sebagian data dengan melakukan wawancara singkat dan mengukur tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan 8 orang lansia mengatakan sakit kepala, pusing, nyeri ulu hati, sulit tidur, sering merasa gelisah, cepat lelah, stres dan mudah cemas dan 15 orang lansia yang dilakukan pengukuran tekanan darah 12 diantaranya menderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia Penderita Hipertensi Diposyandu Lansia Desa Butong Wilayah Kerja Puskesmas Pir Butong”

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Gambaran stres pada lansia penderita hipertensi di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pir Butong.

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pir Butong.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan pikiran dalam bidang pendidikan program sarjana keperawatan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori gambaran tingkat stres pada lansia penderita hipertensi di posyandu lansia desa butong wilayah kerja Puskesmas Pir Butong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai suatu tambahan ilmu dalam bidang Pendidikan keperawatan dan juga menambah wawasan serta Pengalaman berharga bagi peneliti sehingga dapat bermanfaat untuk Memberikan asuhan keperawatan pada lansia penderita hipertensi.

b. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk peneliti selanjutnya terkait gambaran tingkat stres pada lansia penderita hipertensi.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan keluarga tentang komplikasi hipertensi seperti stroke, sehingga pasien penderita hipertensi dapat melakukan upaya – upaya untuk pencegahan komplikasi dan pencegahan kekambuhan penyakit hipertensi dan dapat juga menurunkan tingkat stres sehingga menjadikan kualitas hidupnya meningkat.

d. Bagi Posyandu lansia desa Butong

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang stres atau kecemasan.

e. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang tingkatan stres pada lansia penderita hipertensi di puskesmas Pir Butong sehingga program ini bisa tercapai.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini meliputi identifikasi perbedaan - perbedaan penelitian dengan penelitian tedahulu.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Autor, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pengaruh Faktor stres terhadap kekambuhan hipertensi	Muhlisin, (2012)	Menggunakan cross – sectional, yaitu dikumpulkan serentak dan disesuaikan dengan situasi saat penelitian	Menggunakan cross – sectional, yaitu dikumpulkan serentak dan disesuaikan dengan situasi saat penelitian
2.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas air dingin lubuk minturun. <i>Health and Medical Journal</i> .	Imelda, I., Sjaaf, F., & PAF, T. P. (2020).	Menggunakan cross sectional design dan metode kualitatif	Penelitian Imelda dkk menggunakan accidental sampling. sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling
3.	Hubungan tipe kepribadian dengan defresi pada lansia di UPT panti social lanjut usia	Setyoadi (2011)	Pendekatan cross sectional	Penelitian setyoadi hanya berfokus pada tipe kepribadian defresi pada lansia sedangkan pada penelitian ini berfokus pada gambaran tingkat stres pada lansia.
4.	Hubungan kejadian stres dengan penyakit hipertensi pada lansia dibalai	Prisilia Alva seke, dkk(2016)	Desain penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional	Berpokus pada kejadian penyakit stres dengan penyakit hipertensi

	penyatuan lanjut usia			sedangkan dipenelitian ini berfokus pada gambaran tingkat stres pada lansia penderita hipertensi.
5.	Factor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada lansia	Yunistasari,(2011)	Penelitian menggunakan cross sectional	Penelitian Yunistasari,menggunakan purposive sampling sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling

